

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Potensi**

Dalam berbagai pertemuan yang membahas tentang pariwisata alam, kata potensi atau “potensial” sering dibicarakan atau dijadikan suatu hal yang bersifat komersial.

Berpotensi tidaknya suatu sumber daya alam untuk dijadikan obyek wisata, harus ditentukan secara komprehensif dan holistik oleh suatu tim terpadu. Selain itu juga, harus ada pendekatan secara multi dan interdisipliner serta lintas sektoral. Namun selama ini, penanaman modal atau pihak yang mengkomersialkan suatu obyek wisata alam hanya melihat keindahan pada panorama sebagai satu-satunya kriteria untuk menentukan prospektif tidaknya pengembangan dari pemasaran obyek tersebut. Padahal untuk menentukan apakah suatu keindahan alam layak menjadi sebagai obyek wisata dan dikomersialkan, membutuhkan banyak sekali persyaratan, termasuk perizinan dan kesiapan penduduk untuk melibatkan diri secara positif dan kreatif dalam usaha kepariwisataan.

Keindahan alam tidak layak dikembangkan sebagai obyek wisata, jika menunjukkan hal-hal sebagai berikut: tidak tersedianya sumber daya

manusia untuk mengelolanya, tidak tersedia air bersih disekitarnya, masih menjadi pusat endemi penyakit malaria atau penyakit menular lainnya, penduduk setempat tidak setuju dengan kegiatan wisata di daerahnya. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dari segi kekuatan, kesanggupan dan daya.<sup>1</sup>

Sementara R.K.T.Ko berpendapat bahwa potensial tidaknya suatu lokasi untuk dijadikan obyek wisata alam, selalu erat hubungannya dengan kesediaan masyarakat setempat untuk berpartisipasi secara aktif dan positif dalam pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan.<sup>2</sup>

Pendapat di atas mengungkapkan, bahwa potensi adalah kemampuan suatu lokasi obyek wisata alam yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dari segi kekuatan, kesanggupan dan daya serta harus adanya kesediaan masyarakat setempat untuk berpartisipasi secara aktif dan positif dalam pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan.

Analisa potensi obyek wisata alam atas dasar pendekatan holistik, lintas sektoral dan terpadu, pada prinsipnya telah diterapkan pada saat dilakukan analisa potensi suatu kawasan konservasi seperti konservasi laut. Data dan informasi lengkap perihal calon kawasan konservasi maupun obyek wisata alam dan kawasan disekelilingnya, merupakan

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 1096

<sup>2</sup> R.K.T. Ko, *Obyek Wisata Alam* (Bogor: Yayasan Buena Vista, 2001), h.40.

bagian dari data *base* yang dibutuhkan untuk menyusun suatu pola pengelolaan (*management plan*).<sup>3</sup>

Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu areal/daerah tertentu maka kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan, jika di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata.

Salah satu tolok ukur dari keberhasilan pengembangan pariwisata adalah banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat/daerah untuk membeli produk wisata yang ditawarkan atau menikmati daya tarik wisata yang ditawarkan. Untuk itu pengembang pariwisata harus dapat menyiapkan sedemikian rupa supaya di daerah yang dipersiapkan terdapat hal-hal sebagai berikut:

a. Sesuatu Yang Dapat Dilihat

Artinya tempat tersebut harus mempunyai daya tarik/obyek wisata yang berbeda dengan daerah lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik dan atraksi wisata yang hanya dapat disaksikan di daerah itu saja.

b. Sesuatu Yang Dapat Dikerjakan

Artinya di tempat tersebut disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan istirahat dan merasa nyaman untuk tinggal lebih lama di tempat itu karena selain terdapat banyak hal yang dapat dilihat, juga terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan untuk menambah rasa senang.

---

<sup>3</sup> *Ibid.* h.95.

### c. Sesuatu Yang Dapat Dibeli

artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat yang dapat menjadi kenangan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.<sup>4</sup>

Menikmati obyek dan daya tarik wisata merupakan motif dari keinginan wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Potensi suatu tempat wisata merupakan pertimbangan pertama dalam melakukan perjalanan, sebagai penjelmaan dari motivasi yang harus dipenuhi. Oleh karena itu obyek dan daya tarik wisata merupakan komponen terpenting dalam pariwisata, yang pertama-tama harus ada. Tidak adanya potensi atau obyek dan daya tarik wisata disuatu tempat, berarti tidak akan ada kunjungan wisatawan, hal ini berarti tidak perlu pula untuk membangun akomodasi.

Maslow, Abraham dalam bukunya Wardiyanto, menyatakan bahwa secara umum motivasi seseorang mengadakan perjalanan wisata dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Motivasi Fisik

Tujuan wisatawan melakukan aktivitas pariwisata adalah memperoleh sesuatu yang berhubungan dengan hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, istirahat, santai, berolahraga atau pemeliharaan kesehatan. Dengan berwisata wisatawan

---

<sup>4</sup> Wardiyanto, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Bandung: CV. LUBUK AGUNG, 2011), h. 57-58.

berharap agar kegairahan bekerja timbul kembali setelah disibukan dengan rutinitas kerja yang dijalannya.

## 2. Motivasi Kultural

Dalam hal ini tujuan wisatawan melakukan aktivitas pariwisata adalah ada kaitannya dengan keinginan pribadi seseorang yakni supaya dapat melihat dan mengetahui negara/daerah lain, terutama mengenai penduduk dan kebudayaannya, yakni mengenai tat acara hidup serta adat istiadatnya yang berbeda dengan budayanya.

## 3. Motivasi Interpersonal

Dalam hal ini motivasi yang mendorong wisatawan melakukan kegiatan pariwisata adalah keinginan seseorang untuk mengunjungi sanak keluarga, kawan-kawan atau ingin menghindari lingkungan kerja, ingin mencari teman baru dan lain-lain. Motivasi ini erat hubungannya dengan keinginan seseorang untuk melarikan diri dari kesibukan rutin sehari-hari.

## 4. Motivasi Status dan Harga Diri

Dalam hal ini yang mendorong wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk memperlihatkan "siapa dia". Sifat dari perjalanan yang dilakukan wisatawan adalah emosional namun ada kalanya dihubungkan dengan perjalanan bisnis, dinas, pendidikan, profesi, hobi dan lain-lain.<sup>5</sup>

McIntyre, George dalam bukunya Wardiyanto menyatakan bahwa ada beberapa komponen dasar yang harus dipertimbangkan dalam menentukan pengembangan potensi pariwisata sebagai suatu industri.

Komponen pariwisata tersebut terdiri dari:

1. Atraksi Wisata dan Kegiatan Wisata Yang Menjadi Obyek/Daya Tarik Wisata. Atraksi wisata adalah sesuatu yang menjadi daya

---

<sup>5</sup> *Ibid* h. 8

tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa: rasa nyaman, rasa puas dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya.

Unsur atraksi wisata ini terdiri dari tiga fitur daya tarik wisata, yaitu:

- a. Sesuatu yang bersifat alami, atas dasar fitur lingkungan alam, misalnya keadaan ekologi lingkungan, suasana alam perdesaan, suasana pegunungan, pemandangan pantai, flora dan fauna langka.
- b. Sesuatu yang merupakan hasil budaya yang berupa produk fisik, misalnya tempat ritual keagamaan, bangunan makam, makanan, museum, candi, monumen bangunan bersejarah dll.
- c. Sesuatu yang berupa perilaku/kegiatan manusia yang *distinktif* dan dikemas secara khusus sebagai atraksi wisata, misalnya gaya hidup, pelaksanaan ritual agama, kehidupan keseharian masyarakat. Hal yang demikian itu dinamakan kegiatan wisata.

## 2. Fasilitas Akomodasi Beserta Pelayanannya

Keberadaan fasilitas akomodasi ini dalam pengembangan pariwisata sangat penting, yakni untuk memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang membutuhkan tempat tinggal sementara selama berada di daerah tujuan wisata atau selama mengunjungi suatu obyek wisata.

## 3. Fasilitas Transportasi dan Pelayanan Lainnya

Fasilitas transportasi meliputi infrastruktur jalan yang dilalui oleh wisatawan dari tempat tinggalnya untuk menuju obyek wisata yang akan dituju. Fasilitas transportasi juga mencakup alat/sarana transportasi yang dipakai oleh wisatawan pada saat mengunjungi obyek wisata di suatu daerah tujuan wisata.

## 4. Sumberdaya Manusia

Keberhasilan pengembangan pariwisata selain tergantung pada ketersediaan daya tarik wisata, juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumberdaya manusia yang mengelolanya.

#### 5. Fasilitas Pelayanan Lainnya

Unsur ini berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan, misalnya pusat informasi pariwisata, jaringan komunikasi, toko retail, penjualan *souvenir*, fasilitas air bersih, pelayanan jasa pos dll yang fungsinya untuk mendukung pelayanan pada wisatawan.

#### 6. Unsur-unsur Institusional

Unsur ini meliputi, misalnya program pemasaran dan promosi, kebijakan tentang pariwisata, peraturan lain yang terkait dengan pariwisata, struktur organisasi pariwisata publik maupun swasta, kebijakan mengenai pemberian insentif bagi investor di bidang pariwisata, program pendidikan dan pelatihan pariwisata, program penyadaran pariwisata pada masyarakat, program lingkungan, program sosioekonomis, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Menurut Fandeli, atraksi alam berupa gunung, pantai, sungai, laut, hutan, lembah, gua dan laut mempunyai kondisi, sifat dan perilaku yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam. ada 4 komponen aktraksi wisata alam yaitu:

##### a. *In situ*

Obyek dan daya tarik wisata alam hanya dapat dinikmati secara utuh sempurna di ekosistemnya (*in situ*)

##### b. *Perishable*

Suatu gejala atau proses ekosistem hanya terjadi pada waktu tertentu. Gejala atau proses alam ini berulang dalam kurun waktu tertentu.

##### c. *Non Recoverable*

Suatu ekosistem alam mempunyai sifat dan perilaku pemulihan yang tidak sama. Pemulihan secara alami sangat tergantung dari faktor dalam (*genotype*) dan faktor luar (*phenotype*).

---

<sup>6</sup> *Ibid* h. 20.

d. *Non Substitutable*

Di suatu daerah atau mungkin kawasan terdapat banyak obyek alam. Obyek alam ini, jarang sekali yang memiliki kondisi yang sama. Obyek dan daya tarik wisata, misalnya pantai antara satu tempat dengan tempat yang lain pasti akan berbeda.<sup>7</sup>

Dari pendapat sebelumnya dikatakan bahwa potensi suatu tempat wisata yang ingin berkembang harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh pendapat para ahli-ahli pariwisata, dan jika di analisa menurut sistem *SWOT (strength, weakness, opportunity, threat)* maka setiap tempat wisata harus berdasarkan konsep, yaitu:

Pada taraf potensi fisik ini, diteliti dulu aneka faktor yang bisa berperan negatif atau positif. Sebaiknya dianalisa terlebih dahulu aneka faktor ini dan dianalisa satu persatu dari segi negatif maupun positifnya:

1. Apa kekuatan (*strength*) pengembangan obyek wisata tersebut, antara lain kesempatan warga setempat untuk berwiraswasta dan meningkatkan taraf kehidupan, ada kebutuhan besar sekali pada obyek wisata alam ini dan belum ada pesaing, dekat dengan jalan raya antar provinsi, cukup banyak angkot dari jalan raya ke desa terdekat lokasi wisata dan hotel-hotel yang memadai, dan memiliki pemandangan indah.
2. Apa kelemahan (*weakness*), yang dapat diidentifikasi, seperti belum siapnya penduduk untuk berwiraswasta karena kurang pendidikan, kurang modal, kurang bermotivasi, belum diketahui mana lokasi sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan.
3. Apa kesempatan (*opportunity*), yang dimiliki contohnya telah dibangunnya pelabuhan yang dapat disinggahi kapal-kapal penumpang besar pada jarak 1 jam dari lokasi ini, ada kepala daerah yang sangat antusias melihat potensi obyek wisata tersebut dan bersedia untuk bantu memberi kemudahan masalah

---

<sup>7</sup> Chafid Fandeli, *Perencanaan Wisata Alam*(Yogyakarta: Fakultas Gajah Mada, 2002), h. 173.



perizinan, banyak pemuda-pemudi warga setempat yang berijazah sekolah menengah dan siap dipekerjakan.

4. Apa ancaman (*threat*), atau hal negatif yang harus diantisipasi misalnya adanya kemungkinan seluruh kawasan ini dijadikan konsensi pertambangan yang dapat merusak ekosistem suatu tujuan wisata.<sup>8</sup>

Beberapa komponen di atas merupakan syarat yang harus ada, untuk menjadikan pariwisata sebagai suatu industri. Agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan harapan atau tujuan pengembangan pariwisata itu sendiri, diperlukan suatu badan atau organisasi yang bertanggung jawab untuk mengelolanya.

Kegiatan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah akan merupakan daya tarik dan daya dorong bagi berkembangnya masyarakat, daerah dan wilayah yang melingkupinya. Program pengembangan kepariwisataan yang dilakukan pada suatu daerah tertentu akan berpengaruh kepada sumber daya manusia dan sumber daya alam/lingkungan, maupun wilayah sekitarnya. Kemajuan kegiatan kepariwisataan akan mempengaruhi kemajuan kehidupan penduduk dan daerah terkait.

---

<sup>8</sup> R.K.T.Ko. *op.cit.* h. 108.

## 2. Wisata Bahari

Kegiatan wisata bahari merupakan salah satu pilihan wisata yang saat ini digemari oleh para pencinta wisata alam. Wisata bahari merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan laut, pantai, danau dan sungai.

Pengembangan lingkungan wisata bahari memerlukan adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dalam perencanaannya. Fasilitas-fasilitas utama harus diletakan di daerah belakang pantai, dibelakang batas garis vegetasi pantai yang merupakan tumbuhan yang tumbuh dan berkembang di pantai berpasir.

Pengelompokan fasilitas merupakan kesatuan yang kompleks. Zonasi dalam hal ini diperlukan tidak hanya untuk daerah pantai dan belakang pantai, tetapi juga area perairan. Hal ini untuk menghindari timbulnya konflik penggunaan area untuk aktivitas-aktivitas yang berbeda, misalnya antara berenang dengan perahu, menyelam atau *snorkeling* dengan memancing.

Menurut, Widayanto wisata bahari adalah kegiatan-kegiatan wisata dan rekreasi yang mengambil tempat di kawasan pesisir dan laut, baik di bagian darat maupun badan air pesisir serta di permukaan maupun bawah laut, yang sedemikian rupa memberikan dampak positif sebesar-besarnya kepada lingkungan alami dan kondisi sosial-ekonomi di tapak-tapak kegiatan dilakukan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Agus Widayanto, *Pedoman Umum Pengembangan Wisata Bahari Berkelanjutan*, (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016), h. 10

Sementara itu, menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pengertian wisata bahari atau tirta adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau dan waduk.<sup>10</sup>

Pendapat di atas mengungkapkan, bahwa wisata bahari adalah kegiatan-kegiatan wisata dan rekreasi yang memanfaatkan kawasan perairan (laut, pantai, sungai, danau dan waduk) baik di bagian darat maupun kawasan bagian air dengan menyelenggarakan kegiatan wisata dan olahraga air termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial yang nantinya akan berdampak positif terhadap lingkungan dan kondisi sosial-ekonomi dimana kegiatan dilakukan.

Sebagai langkah awal dalam pengembangan wisata bahari perlu dilakukan penentuan dan pemetaan potensi wisata bahari melalui identifikasi sesuai dengan potensi local dan karakteristik masyarakat. Lokasi wisata haruslah memberikan rasa aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan dan meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat.

Persyaratan dasar pengembangan pariwisata bahari suatu lokasi menjadi destinasi wisata bahari harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wardhono, Fitri Indra, *Pengembangan Pariwisata Bahari Indonesia*, 2014. h. 3

1. Atraksi/Obyek Wisata
2. Aksesibilitas
3. Amenitas/Sarana dan Prasarana<sup>11</sup>

Pengembangan wisata bahari di kawasan konservasi laut dilaksanakan dengan tidak mengganggu fungsi kawasan konservasi tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan dan pengembangan wisata bahari di kawasan konservasi laut diantaranya adalah:

1. Pengusahaan wisata bahari dilaksanakan sesuai dengan asas konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
2. Pengembangan wisata bahari dilakukan di zona pemanfaatan kawasan konservasi laut.
3. Luas kawasan yang digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana wisata bahari maksimal 10% (sepuluh perseratus) dari luas zona pemanfaatan kawasan konservasi laut.
4. Pengembangan wisata bahari dilaksanakan dengan tidak mengubah bentang alam yang ada.
5. Sarana dan prasarana wisata bahari dibangun dengan gaya arsitektur budaya setempat.
6. Pengusahaan wisata bahari diselenggarakan koperasi, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta dan perorangan.
7. Pengusahaan wisata bahari tidak memberikan hak pemilikan dan penguasaan atas kawasan konservasi laut.<sup>12</sup>

Selain pedoman umum penyelenggaraan dan pengembangan wisata bahari seperti diuraikan di atas, ada tiga hal dasar yang menjadi

---

<sup>11</sup> Agus Widayanto, *op.cit.* h. 31-32

<sup>12</sup> Siti Nurisyah dkk, *Pedoman Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Masyarakat di Kawasan Konservasi Laut* (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2004), h. 13-14

acuan dalam pengembangan wisata bahari di kawasan konservasi laut diantaranya adalah:

1. Pengembangan wisata bahari dilaksanakan dengan tetap menjaga sumber daya alam yang ada.
2. Pengembangan wisata bahari harus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan konservasi laut.
3. Pengusahaan wisata bahari harus dapat memberikan kepuasan pada wisatawan.<sup>13</sup>

Dalam pengembangan obyek wisata bahari, ada beberapa kriteria khusus dalam kegiatan wisata bahari yaitu:

- a. Kegiatan penyelaman mempunyai kriteria kejernihan air (jarak pandang ideal antara 6-10 m), cuaca sedang (tergantung musim), ombak dan gelombang tidak terlalu besar, arus air tenang, tidak berputar dan menyedot kebawah, suhu (24-26° C), pasang surut, kehidupan biota laut, lalu lintas kapal/perahu dan lokasi penangkapan ikan tradisional.
- b. Kegiatan berenang memerlukan persyaratan lokasi pantai dengan kriteria lebar pantai di atas 5 meter, pantai tidak berkarang, ombak dan gelombang tidak besar, tidak terdapat arus yang kuat serta air laut tidak mengandung lumpur.
- c. Kegiatan *parasailing* memerlukan lokasi pantai dengan persyaratan kecepatan angin maksimal 10 knot/12 mph/19,3km/jam, angin bertiup dari arah laut menuju daratan, serta luas pantai minimum 25 x 25 meter persegi yang terbebas dari pohon, tiang atau benda lain yang dapat mengganggu.
- d. Kegiatan *Jet Ski* atau *Water Ski* memerlukan lokasi dengan persyaratan lebar pantai mencapai 600 m dengan gelombang dan ombak yang tidak terlalu besar.

---

<sup>13</sup> Siti Nurisyah, *ibid*, h. 14

- e. Kegiatan Bananaboat memerlukan lokasi pantai yang tidak perlu yang luas serta gelombang dan ombak yang tidak besar.<sup>14</sup>

Pada umumnya kegiatan wisata bahari yang dilaksanakan oleh wisatawan maupun oleh fasilitas pariwisata mempunyai potensi besar mempengaruhi biota perairan laut. Fandeli mengungkapkan, di areal pantai dapat dibagi tiga macam kegiatan wisata yang terkait dengan wisata bahari yaitu:

- *Surface activities*, aktivitas wisata yang dilaksanakan di permukaan air pantai. Aktivitas ini antara lain berperahu, ski air dan berselancar.
- *Contact activities*, aktivitas wisata yang dilaksanakan, dengan wisatawan kontak dengan air. Aktivitas yang demikian antara lain berenang, *scuba diving*, mandi dan *snorkling*.
- *Littoral activities*, aktivitas berwisata di daratan yang dilakukan oleh wisatawan. Aktivitas berwisata alam yang banyak dilakukan adalah berjemur dibawah sinar matahari, piknik dan berjalan-jalan santai.<sup>15</sup>

Sementara itu, Nugroho menjelaskan selain ekosistem laut yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata, saat ini telah dikemas berbagai event yang diselenggarakan di laut, pantai dan wilayah sekitarnya antara lain:

1. Olahraga air, acara yang didukung oleh peralatan modern seperti *speedboat*, *diving*, *snorkling*, berselancar.

---

<sup>14</sup> <http://www.Direktorat-Perencanaan-Dirjen-Pariwisata.com/>, diakses (26 April 2016).

<sup>15</sup> Chafid, Fandeli.*op.cit.* h. 50.

2. Tradisional, acara yang diselenggarakan yang didasarkan pada adat dan budaya masyarakat setempat misalnya pesta nelayan yaitu suatu ritual sebagai bentuk syukur atas berlimpahnya hasil tangkapan ikan.
3. Ekonomi edukatif, bisa berupa kunjungann ke tempat pelelangan ikan, melihat proses penarikan jaring dari laut oleh nelayan.
4. Kuliner, sebagai suatu tempat yang khas, laut tentu saja menyajikan makanan yang bertemakan olahan hasil laut segar hal ini merupakan salah satu daya tarik wisata bahari.
5. Ekowisata bahari menyajikan ekosistem alam khas laut berupa hutan mangrove, taman laut serta fauna baik fauna dilaut maupun sekitar pantai.<sup>16</sup>

Sedangkan Wardhono juga menjelaskan ada dua kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan dalam kegiatan wisata bahari antara lain:

1. Pada bentang laut dapat dilakukan kegiatan wisata seperti berenang (*swimming*), memancing (*fishing*), bersampan yang meliputi mendayung (*boating*), atau berlayar (*sailing*), menyelam yang meliputi *snorkeling* dan *diving*, berselancar yang meliputi selancar air (*wave surfing*) dan selancar angin (*wind surfing*) serta berperahu dengan parasit (*paraseling*)
2. Pada bentang darat dapat dilakukan kegiatan rekreasi yang berupa olahraga susur pantai, bola volley pantai, bersepeda pantai, panjat tebing pada dinding terjal pantai (*cliff*) dan menelusuri gua pantai. Disamping itu, pada bentang darat pantai dilakukan rekreasi dengan bermain layang-layang, berkemah, berjemur, jalan-jalan melihat pemandangan, berkuda, atau naik dokar pantai.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nugroho, Iwan. *Wisata Bahari dan Wisata Alam Indonesia*.

<sup>17</sup> Fitri Indra Wardhono. Op.Cit. h. 6

Pengawasan yang ketat terhadap konservasi harus dilakukan khususnya terhadap penggunaan lingkungan bawah laut, seperti pelarangan pengambilan ikan-ikan hias, berumbu karang, pengawasan terhadap jangkar-jangkar dari perahu atau motor boat, serta pengawasan limbah. Secara umum dalam pengembangan wisata bahari diperlukan aksesibilitas, fasilitas pelayanan, pusat informasi wisata, fasilitas pelengkap, marina, ataupun fasilitas khusus *oceanarium*.<sup>18</sup>

Kegiatan wisata bahari merupakan kesan yang penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dimasa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan teori yang diungkapkan di atas, yang dimaksud dengan wisata bahari dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan wisata dan rekreasi yang memanfaatkan kawasan perairan (laut, pantai, sungai, danau dan waduk) baik di bagian darat maupun kawasan bagian air dengan menyelenggarakan kegiatan wisata dan olahraga air

---

<sup>18</sup> Happy, Marpaung. *op.cit.* h. 83-84.



termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial yang nantinya akan berdampak positif terhadap lingkungan dan kondisi sosial-ekonomi dimana kegiatan dilakukan.

### **3. Pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung**

Sebagai negara kepulauan, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Panjang garis pantai Indonesia berkisar 99.093 km yang tersebar di 17.508 pulau besar dan kecil, dengan luas wilayah pesisir sekitar 81.000 km<sup>2</sup> yang didiami oleh sekitar 24.000.000 jiwa penduduk<sup>19</sup>. Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam khususnya kekayaan laut dan sumber daya manusia yang dapat diberdayakan untuk mengelola potensi pariwisata alam di Indonesia.

Pantai merupakan salah satu objek dan daya tarik wisata yang banyak diminati. Jenis objek dan daya tarik wisata ini erat kaitannya dengan aktivitas seperti berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di tepi pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, ski air, berfoto, *people watching* dan lain-lain.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> [www.nationalgeographic.co.id](http://www.nationalgeographic.co.id), diakses (26 April 2016)

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 82.

Dalam pengembangannya secara umum diperlukan aksesibilitas menuju lokasi. Di pantai tidak boleh terdapat bangunan, kecuali fasilitas-fasilitas non permanen seperti parasol dan lain-lain. Fasilitas lain seperti tempat bilas, MCK, dan tempat penitipan barang diletakan di belakang pantai. Pada umumnya pantai juga harus memiliki fasilitas penjaga pantai, rambu-rambu pembatas, P3K, pos keamanan, kios-kios, restoran, akomodasi fasilitas penyewaan perahu, peralatan selancar, lokasi berenang untuk anak-anak dan fasilitas olahraga dan bermain lainnya.

Pantai adalah sebuah wilayah yang menjadi batas antara lautan dan daratan, bentuk pantai berbeda-beda sesuai dengan keadaan, proses yang terjadi di wilayah tersebut, seperti pengangkutan, pengendapan dan pengikisan yang disebabkan oleh gelombang, arus, angin dan keadaan lingkungan disekitarnya yang berlangsung secara terus menerus, sehingga membentuk sebuah pantai.<sup>21</sup>

Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pantai adalah perbatasan dengan laut atau massa air lainnya dan sebagian yang dapat pengaruh dari air tersebut atau daerah pasang surut di pantai antara pasang tertinggi dan surut terendah.<sup>22</sup>

Pendapat di atas mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan pantai adalah sebuah wilayah yang menjadi batas antara lautan dan daratan atau daerah pasang tertinggi dan surut terendah dengan proses yang terjadi di wilayah tersebut, seperti pengangkutan,

---

<sup>21</sup> <http://www.pengertian-pantai-dan-definisi-pantai>, diakses (26 April 2016).

<sup>22</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 1096.

pengendapan dan pengikisan yang disebabkan oleh gelombang, arus, angin dan keadaan lingkungan disekitarnya yang berlangsung secara terus menerus, sehingga membentuk sebuah pantai.

Berdasarkan tujuan wisata Pantai yang ada di Provinsi Bangka Belitung Pantai Pasir Padi berada di urutan ke lima.<sup>23</sup> Pantai Pasir Padi merupakan salah satu dari sekian banyak pantai yang menyimpan potensi pemandangan alam yang indah. Obyek wisata Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang sekitar 7 km dari Pusat kota ke arah timur atau sekitar 3 km dari Kantor Gubernur Provinsi Bangka Belitung. Bagi warga Kota Pangkalpinang yang berpenduduk sekitar 383.988 jiwa, Pantai Pasir Padi merupakan salah satu destinasi wisata masyarakat lokal atau pun masyarakat luar daerah Kota Pangkalpinang

Keindahan pantai Pasir Padi tidak kalah menariknya dengan pantai-pantai yang ada di Pulau Bangka lainnya. Selain memiliki panorama yang dihiasi laut biru, alam yang indah dan pulau-pulau menarik, tidak jauh dari garis pantai terdapat sebuah daratan kecil yang bernama Pulau Punai, yang dapat dikunjungi dengan berjalan kaki pada saat kondisi air laut sedang surut. Nama dari pantai Pasir Padi itu sendiri

---

<sup>23</sup> <http://www.visitbangkabelitung.com/>, diakses (26 April 2016).

diberikan oleh masyarakat Bangka, karena hamparan pasirnya yang berbentuk seperti bulir padi.<sup>24</sup>

Pantai Pasir Padi memiliki karakteristik, seperti keindahan karang dan bebatuan di pinggir pantai, hamparan pasir putih panjang, pada waktu tertentu kondisi air pantai bisa surut sejauh 2 km, struktur pantainya yang landai dan kontur pasir yang padat dikarenakan dibawah pasir pantai terdapat pasir timah, menghadap langsung Laut Cina Selatan dan pasir pantainya yang halus dan putih bersih.

Terkait wisata bahari, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai beberapa pantai pasir yang indah dan mempesona dan sangat baik untuk dikembangkan menjadi wisata bahari. Hampir semua pantai di kepulauan ini merupakan tipikal pantai yang berpasir putih dan halus. Kondisi pantai yang ada di Bangka Belitung berbentuk landai dengan ombak pada waktu tertentu bisa tenang dan lumayan besar serta di kelilingi oleh batu granit yang unik dan indah. Beberapa pantai yang terkenal di Pulau Bangka antara lain:

- Pantai Parai Tenggara
- Pantai Tanjung Pesona
- Pantai Matras
- Pantai Batu Bedaun
- Pantai Pasir Padi
- Pantai Tanjung Sadai, Bangka Selatan
- Pantai Tanjung Kalian, Bangka Barat, Mentok.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> <http://www.gosumatra.com/pantai-pasir-padi-bangka-belitung>, diakses (26 April 2016).

<sup>25</sup> <http://www.visitbangkabelitung.com/>, diakses (26 April 2016).

Saat ini kawasan obyek wisata Pantai Pasir Padi telah tersedia fasilitas pendukung seperti *resort*, restoran, tempat *souvenir*, arena bermain anak, arena *outbond* dan ketangkasan. Guna pengembangan kota dan kepariwisataan, kawasan obyek wisata Pantai Pasir Padi direncanakan akan dibangun megaproyek Pasir Padi Waterfront City atau kota baru di atas air terbesar se-Asia Tenggara.<sup>26</sup> Berikut peta lokasi Pantai Pasir Padi yang ada di Kota Pangkalpinang:



## B. Hasil Penelitian Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut yakni:

<sup>26</sup> <http://www.wonderfulpangkalpinang.info/>, diakses (26 April 2016).

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ira Zulaika Inverary Siregar (2010) dengan judul penelitian “Analisis Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pantai Indah Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah”. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kendala-kendala dalam Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pantai Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan wisata bahari perlu diimplementasikan dengan benar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan potensi Pantai Indah Kalangan yaitu 1) kejelasan strategi; 2) ketersediaan dana; 3) iklim yang kondusif untuk investor; 4) melakukan promosi yang intensif; dan 5) menumbuhkan minat dan partisipasi masyarakat yang besar;.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti Agung Gede O.G (2011) dengan judul penelitian “Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pantai Sanur”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata bahari di pantai Sanur; 2) untuk mengetahui bagaimana karakteristik pantai Sanur dalam menunjang kegiatan wisata bahari; dan 3) mengetahui langkah-langkah yang dilakukan untuk menciptakan wisata berkelanjutan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor penarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata bahari adalah keramahtamahan, jasa pelayanan dan kondisi pesisir, kualitas serta keindahan pantai Sanur. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan wisata bahari pantai Sanur yang berkelanjutan yaitu dengan pendekatan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu dengan keterpaduan antar sektor bidang ilmu dan ekologis. Hasil perpaduan disusun dalam konsep Zonasi.

### **C. Kerangka Teoretik**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki potensi yang sangat baik dalam hal pariwisata. Dengan kondisi alam yang indah, menjadikan Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata lokal dan manca negara yang sangat diminati.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Panjang garis pantai Indonesia berkisar 99.093 km yang tersebar di 17.508 pulau besar dan kecil, dengan luas wilayah pesisir sekitar 81.000 km<sup>2</sup> yang didiami oleh sekitar 24.000.000 jiwa penduduk. Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam khususnya kekayaan laut dan sumber daya manusia yang dapat diberdayakan untuk mengelola potensi pariwisata alam di Indonesia.

Berdasarkan teori yang diungkapkan di atas, yang dimaksud dengan potensi wisata bahari dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan wisata dan rekreasi yang memanfaatkan kawasan perairan (laut, pantai, sungai, danau dan waduk) baik di bagian darat maupun kawasan bagian air dengan menyelenggarakan kegiatan wisata dan olahraga air termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial yang nantinya akan berdampak positif terhadap lingkungan dan kondisi sosial-ekonomi dimana kegiatan dilakukan.

Terkait wisata bahari, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai beberapa pantai pasir yang indah dan mempesona dan sangat baik untuk dikembangkan menjadi wisata bahari. Hampir semua pantai di kepulauan ini merupakan tipikal pantai yang berpasir putih dan halus dengan ombak yang tenang, salah satunya pantai Pasir Padi.

Obyek wisata Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang sekitar 7 km dari Pusat kota ke arah timur atau sekitar 3 km dari Kantor Gubernur Provinsi Bangka Belitung. Bagi warga Kota Pangkalpinang yang berpenduduk sekitar 383.988 jiwa, Pantai Pasir Padi merupakan salah satu destinasi wisata masyarakat lokal atau pun masyarakat luar daerah Kota Pangkalpinang.

Kegiatan wisata memang memberikan pengaruh yang positif dari sisi ekonomi. Namun di sisi lain kondisi lingkungan berpotensi



terdegradasi. Perairan pantai merupakan kawasan yang rentan terhadap berbagai perubahan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan yang dapat menjamin keberlangsungan wisata di Pantai Pasir Padi. Selain mampu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, keberadaan wisata juga harus diterima masyarakat dan tidak mengganggu adat istiadat yang berlaku serta mampu menjaga kondisi lingkungan.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang diperoleh dari data di lapangan. Peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui analisis potensi pantai Pasir Padi sebagai wisata bahari dengan menggunakan analisis *SWOT*. Tempat penelitian Pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Teknik pengambilan data observasi dan wawancara. Sasaran pengambilan data kepada Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang dan pengunjung Pantai Pasir Padi. Data tersebut dirangkum dalam bentuk naskah sebagai hasil penelitian. Peneliti mewawancarai Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang dan pengunjung Pantai Pasir Padi dalam rangka menggali data.